

# PERANCANGAN BUKU FOTO ESAI PEREMPUAN DAN TENUN IKAT KABUPATEN ROTE-NDAO NUSA TENGGARA TIMUR

**Sisca R Kana<sup>1</sup>, Drs. Hartono Karnadi, M.Sn<sup>2</sup>,  
Luri Renaningtyas, ST.,M.Ds<sup>3</sup>**

<sup>1 & 3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

<sup>2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6.5, Yogyakarta

Email: kana.fransisca@yahoo.com

## Abstrak

### ABSTRAK

Tenun ikat Kabupaten Rote- Ndao Nusa Tenggara Timur ini merupakan salah satu kain tradisional Indonesia yang memiliki nilai pesona dan makna yang tiada habisnya karena dikerjakan secara tradisional oleh kaum perempuan yang masih mempertahankan tradisi tersebut sebagai aset bagi Indonesia dan masyarakat Kabupaten Rote- Ndao tersebut. Hampir seluruh kaum perempuan di Ndao tersebut berprofesi sebagai penenun. Selain untuk tetap melestarikan budaya menenun mereka juga menjadi penopang ekonomi keluarga.

**Kata kunci:** perempuan dan tenun ikat ndao, konsep perancangan, fotografi esai, buku, kain tenun.

### Abstract

**Title :** Essay Photography book Women and Tenun Weaving Rote-Ndao East Nusa Tenggara

Tenun Weaving Rote-Ndao East Nusa Tenggara is one of the traditional Indonesia cloth that has value and meaning charm endless as done traditionally by women who still retain the tradition as an asset or Indonesia and Rote-Ndao East Nusa Tenggara. Almost all women in the Ndao work as weavers. In addition to preserving the cultural weave them also became the backbone of the family economy

**Keywords:** Women and Tenun Weaving Ndao , designing concept, esai photography, book, Tenun Weaving.

## Pendahuluan

Nusa Tenggara Timur adalah Provinsi di Selatan Tenggara Indonesia yang merupakan Provinsi kepulauan yang kurang lebih memiliki 566 pulau. Terdapat 4 (empat) pulau besar yaitu Flores , Sumba, Timor dan Alor yang disingkat menjadi "FLOBAMORA" .

Pulau Rote yang teletaknya paling selatan dari wilayah kepulauan Nusantara Indonesia, di sampingnya terdapat pulau kecil Ndao, dan beberapa pulau kecil lainnya. Kabupaten Rote adalah Kabupaten ke 5 dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang diresmikan pada Tahun 2002. Wilayah Kabupaten Rote Ndao terdiri atas 6 Kecamatan , 72 Desa dan 8 Kelurahan. Hal ini yang mempengaruhi sekaligus menerangkan dan

menggambarkan mengapa terdapat berbagai corak hias/motif tenunan pada kain tradisional di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Tenunan Rote sudah lama dikenal dan tenunan mereka dinamakan Tenun Ikat. Dinamakan Tenun Ikat karena pembentukan motifnya melalui proses pengikatan benang. Berbeda dengan daerah lain di Indonesia, untuk menghasilkan motif pada kain maka benang pakannya yang diikat, sedangkan Tenun Ikat Rote-Ndao, Nusa Tenggara Timur untuk menghasilkan motif maka benang yang diikat adalah benang Lungsi. Menenun merupakan seni kerajinan tangan turun-temurun yang diajarkan kepada anak cucu demi kelestarian seni tenun tersebut.

Ada sesuatu yang sangat menarik di Dusun Ndao yaitu hampir seluruh kaum perempuannya adalah penenun. Bahkan setiap anak perempuan wajib menenun sejak masa kanak-kanak atau berusia 5 tahun. Kesempurnaan perempuan Ndao terletak pada keterampilan menenun yang dimilikinya. Dengan bekal kemampuan, tersebut seorang perempuan akan sangat dihargai dimata kaum pria. Keyakinan tersebut secara tidak langsung *intangible heritage* dalam bentuk keterampilan menenun tetap bertahan hingga sekarang.

Keterampilan menenun kaum perempuan di Dusun Ndao turut pula membantu kondisi ekonomi keluarga. Bahkan tidak jarang, para perempuan penenun yang telah bersuami menjadi penopang hidup keseharian, takala penghasilan suami sebagai nelayan atau petani mengalami masa-masa krisis. Demikian pula dahulu sebelum adanya benang hasil industri tersedia, para istri bersatu padu dengan suami menanam kapas untuk dijadikan benang.

Salah satu bentuk untuk tetap melestarikan, mempertahankan serta memperkenalkan kain tenun ikat ini kepada dunia luas dengan cara menggunakan media buku berupa foto esai. Dimana dengan media ini orang dapat merasa berinteraksi secara langsung untuk mengetahui proses pembuatan kain tenun ikat yang dilakukan oleh para perempuan di Rote-Ndao, NTT. Perancangan ini tentunya difokuskan pada karya fotografinya. Dalam karya buku foto ini, suasana yang diambil berupa keseharian penenun yang unik dan masih tradisional. Walaupun salah satu dari buku perancangan yang telah dibuat juga memberikan karya fotografi mengenai kehidupan penenun, namun karya tersebut hanya sebatas penunjang buku untuk memvisualisasikan tenun ikat tersebut.

## Metode Penelitian

Metode pengumpulan data adalah salah satu aktivitas atau metode cara berpikir yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dan dilaksanakan secara terancang dan sistematis untuk merancang dan menemukan jawaban dari satu permasalahan.

- **Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek peneliti perorangan, kelompok, atau organisasi.

- a) **Metode Observasi**

Pengamatan secara langsung tempat pembuatan kain tenun ikat Kabupaten Rote-Ndao yang akan dimasukkan kedalam buku esai foto.

- b) **Metode Interview atau Wawancara**

Wawancara akan dilakukan langsung dengan narasumber yang berkaitan langsung dan yang mengetahui tentang motif-motif dari kain tenun ikat tersebut.

- c) **Dokumentasi**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan foto-foto. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh tidak hilang dan dapat dilihat lagi pada saat pengolahan data

- **Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah jurnal.

- a) **Cetak atau Kepustakaan**

Pengumpulan data melalui studi pustaka untuk mendapatkan sumber tertulis/tercetak, yakni buku-buku, jurnal, laporan penelitian, dan makalah. Selain untuk melengkapi data, studi pustaka juga berfungsi untuk memperdalam pengertian konsep-konsep dalam penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang di angkat.

- b) **Internet**

Melalui media internet diharapkan menemukan hal-hal baru yang dapat menginspirasi, dan mengetahui apa yang sedang terjadi pada saat ini, juga informasi lain yang sedang terjadi pada saat ini, juga informasi lain yang diperlukan.

## Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan lewat pengumpulan data penelitian ini :

- a) Mengumpulkan data dengan melakukan riset secara langsung dilapangan
- b) Melakukan metode wawancara kepada informan yang mengetahui lebih banyak mengenai lokasi tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada para penenun perempuan yang tinggal di Kabupaten Rote-Ndao Nusa Tenggara Timur.
- c) Penelitian pustaka. Mengambil dari buku maupun sumber-sumber lainnya (internet) yang berhubungan dengan kepentingan perancangan karya.
- d) Dokumentasi Data Mengumpulkan data dengan menggunakan referensi gambar yang diambil, kemudian dijadikan acuan untuk mendesain.

## Landasan Teori Tentang Foto Esai

### Definisi dan Karakteristik Foto Esai

Foto esai merupakan foto berseri yang bertujuan untuk menerangkan cerita untuk memancing emosi dari yang menilai. Foto esai disusun dari karya fotografi murni menjadi foto yang memiliki tulisan atau catatan kecil sampai tulisan esai penuh yang disertai beberapa atau banyak foto yang berhubungan dengan tulisan tersebut. Foto esai selain harus mempunyai tulisan atau catatan kecil yang menjelaskan foto-foto tersebut, juga harus menyampaikan suatu cerita yang kuat dan mampu membawa emosi.

Menurut Abraim Rambey (Fotografer Senior Harian Kompas) esai foto adalah menceritakan sesuatu dengan beberapa foto serta esai punya ikatan antar foto yang kuat. Ibarat novel, satu foto dengan foto yang lain harus memiliki ikatan alur dan urutan seperti bab-bab dalam sebuah buku. Ada cerita yang mengalir dalam sebuah esai foto. Dari definisi itu bisa ditemukan bahwa dalam sebuah esai foto, ikatan antara foto harus sangat kuat, sehingga alur cerita esai foto itu tetap fokus dan tidak melebar kemana-mana (Marahimin, par.4).

Dalam menyusun esai foto, diperlukan kekuatan kolektivitas dari foto-foto tersebut. Foto boleh saja kuat secara tunggal, namun esai foto, setiap foto harus memiliki perwakilan masing-masing momen. Seperti yang di katakana oleh Binsar Bakkara (fotografer *Associated Press*) “Foto jurnalistik yang terdiri dari sejumlah foto yang menyusun sebuah cerita. Membangun sebuah foto *story* adalah sebagaimana kita layaknya menggabungkan sebuah cerita”. (Marahimin, par. 5).

## **Perbedaan Foto Esai dengan Kumpulan Foto**

Beberapa hal yang membedakan foto esai dengan kumpulan foto antara lain:

- a) Esai foto memiliki tema  
Dalam proses pembuatan foto esai perlu didukung dengan tema yang kuat sehingga foto-foto dapat di rangkai sedemikian rupa dan menghasilkan hasil akhir yang memuaskan.
- b) Esai foto cenderung berbau opini dan menggali emosi  
Dalam menentukan foto esai, fotografer sebelumnya melakukan pendalaman secara berulang-ulang ke lokasi dan terjun langsung ketengah problem serta menangkap detail-detai secara simbolik maupun *snapshot*. Sehingga fotografer dapat menangkap momen-momen yang dianggap penting yang sering tidak tertangkap kamera dalam sekali sesi pemotretan saja.
- c) Esai foto memerlukan narasi, agar memperkuat tema

Narasi atau *caption* atau teks foto adalah sebuah keharusan dalam membuat esai foto. Karena ketika tanpa narasi, suatu foto esai akan menjadi tidak kuat bahkan akan menjadi sulit dimengerti maknanya oleh orang yang melihat.

Esai foto mendapat nilai tambah bila tampil dalam tata letak yang diperhitungkan dengan baik. Tata letak yang baik (ukuran, jenis font, dll ) akan menonjolkan interaksi antara foto dan membentuk kesatuan yang utuh. Fotografer juga bisa menampilkan esai foto dalam bentuk *slide show video* yang diiringi dengan musik sehingga memperkuat penampilan foto.

## **Analisis dan Interpretasi Data**

### **Tinjauan Permasalahan Tentang Objek dan Subjek Perancangan**

#### **Emansipasi Perempuan dalam Masyarakat Indonesia**

Emansipasi yaitu pembebasan dari perbudakan, persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan (Glossarium seks dan gender, sugihastuti, hal 58). Emansipasi berasal dari bahasa latin “*emancipation*”, artinya adalah pembebasan dari tangan kekuasaan. Di zaman romawi, dahulu istilah ini dipakai terhadap upaya seorang anak yang belum dewasa agar terlepas dari kekuasaan orang tua mereka dengan maksud mengangkat derajat atau haknya (Kemenag riau, emansipasi wanita). Istilah itu secara luas digunakan untuk memperoleh persamaan derajat atau hak-hak politik, lazimnya digunakan. Istilah itu secara luas digunakan untuk menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan bagi kelompok yang tidak diberi hak secara spesiik. Dalam perkembangan istilah ini kemudian lebih sering dilakukan dengan emansipasi wanita dalam rangka memperoleh hak, derajat dan kebebasan seperti halnya kaum laki-laki.

Pada jaman dahulu, para perempuan di Dusun Ndao ini tidak pernah bersekolah, bersekolah hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja. Namun sejak 25 (dua puluh lima) tahun terakhir perempuan di dusun ini diberikan kebebasan untuk bersekolah. Namun, karenan keterbatasan ekonomi yang mereka miliki membuat mereka hanya menamatkan pendidikan mereka paling tinggi SMP saja, yang menurut mereka sudah menjadi pendidikan tertinggi untuk kaum perempuan. Menurut pandangan penduduk dusun ini wanita tidaklah perlu menempuh pendidikan tinggi-tinggi karena

hanyalah melakukan pekerjaan rumah saja. (Wawancara Pribadi 20 Maret 2015)

Kesadaran akan rendahnya pendidikan yang mereka miliki membuat mereka mengalami masa sulit dalam kehidupan keseharian mereka. Menurut mereka pendidikan tidaklah penting, yang terpenting adalah setiap perempuan yang berada di dusun tersebut dapat menenun karena apabila nantinya perempuan Ndao tersebut diminta oleh seorang laki-laki untuk dijadikan istri maka besar kecilnya mahar atau nilai emas kawin yang akan diberikan kepada pihak perempuan dilihat dari kemahiran dan keterampilan perempuan Ndao tersebut dapat menenun. Oleh sebab itu hampir seluruh kaum perempuan di dusun Ndao tersebut mahir menenun dan menenun dijadikan sebagai keajiban setiap perempuan di Dusun Ndao tersebut.

## **Perempuan dan Tenun Ikat Kabupaten Rote- Ndao Nusa Tenggara Timur**

Di Kabupaten Rote-Ndao Nusa Tenggara Timur perempuan tidak hanya dimuliakan karena kecantikannya saja, tetapi juga karena keterampilan menenun kain ikat. Kegiatan menenun tersebut awalnya hanya di praktikan pada daun lontar saja. Namun semakin berkembangnya zaman kemudian dialihkan pada benang yang dihasilkan dari kapas. Tetapi sejak tahun 1997 benang-benang tenun mulai digantikan dengan benang tenun buatan pabrik, yang ramai dijual di toko-toko Kota Kupang. Benang pabrik lebih halus, lembut, dan ringan sehingga menghasilkan kain tenun ikat yang lebih berkualitas. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Rote-Ndao ini adalah petani dan nelayan. Namun sebagian besar kaum perempuannya adalah seorang penenun.

Semua perempuan Ndao menjadi berarti apabila terampil menenun dalam berbagai motif, gaya, jenis, serta dapat memenuhi selera konsumen. Menenun merupakan satu kewajiban mulia bagi perempuan disana. Bahkan setiap anak perempuannya wajib menenun sejak masih kanak-kanak. Kesempurnaan perempuan Ndao terletak pada kemampuan menenun yang dimilikinya. Masyarakat Ndao meyakini apabila hanya dengan menenun maka dapat memenuhi kehidupan mereka.

Dalam kesehariannya, perempuan yang berada pada dusun Ndao ini memiliki banyak aktifitas lain selain menenun, walaupun kebanyakan dari mereka menghabiskan banyak waktunya di rumah tenun. Tetapi seperti pada perempuan lainnya para perempuan ini juga melakukan aktivitas rumah tangga yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga lainnya. Seperti pada

pagi hari para perempuan yang sudah memiliki keluarga biasanya bangun pagi-pagi untuk membangunkan anak-anak mereka untuk pergi bersekolah, menyiapkan segala kebutuhan anak mereka dan juga mereka menyiapkan sarapan untuk anak dan suami mereka. Para perempuan penenun ini biasanya hanya memasak dua kali dalam sehari yang disajikan untuk pagi dan malam hari. Sekitar pukul 08:00-09:00 mereka berjalan menuju rumah tenun untuk menenun. Kegiatan menenun yang mereka lakukan biasanya memakan waktu yang lama, biasanya mereka baru kembali kerumah mereka sekitar jam 17:00- 18:00 sore kembali kerumah mereka. Sesampainya di rumah perempuan-perempuan Ndao ini masih harus menyiapkan makan malam untuk anak dan suami mereka, masih harus membersihkan rumah, mencuci baju, menyetrika dan ada dari mereka yang masih menyempatkan diri untuk mengajarkan atau hanya sekedar mendampingi anaknya belajar.

Sedangkan kegiatan anak-anak dan remaja perempuan di Dusun Ndao ini setelah sepulang sekolah mereka juga menyempatkan diri mereka untuk menenun. Kebanyakan dari pekerja perempuan di rumah tenun tersebut adalah remaja yang sedang mengenyam pendidikan SMA. Di pagi hari mereka pergi bersekolah, sepulang mereka dari sekolah mereka pergi kerumah tenun untuk kembali menenun. Sepulangnya dari rumah tenun kebanyakan dari mereka masih harus membantu orang tua mereka untuk melakukan pekerjaan rumah dan ketika menjelang malam barulah mereka dapat belajar atau mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolahnya. Ini adalah rangkainya kegiatan yang selalu dilakukan tiap harinya.



Gambar 1 Gambar Perempuan Ndao Sedang Menenun

Sumber Foto : Dokumentasi Pribadi

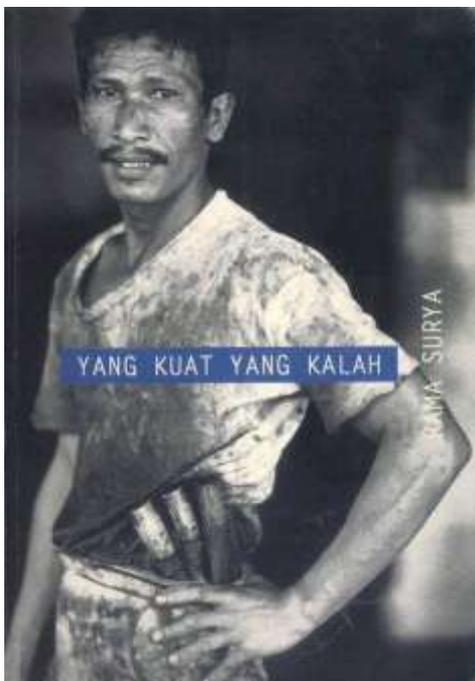
Berbekal kemampuan keterampilan menenun yang dikuasainya, seorang perempuan Ndao akan sangat dihargai di mata kaum pria. Kekerasan dalam rumah tangga pun dapat dihindari dengan memiliki kemampuan menenun tersebut. Oleh sebab itu emas kawin seorang perempuan Ndao diukur dari kemampuan menenun yang dimilikinya. Alasannya adalah dengan menenun seseorang butuh kesabaran, ketekunan, kelemah-lembutan, dan pengorbanan. Namun hanya orang-orang yang memiliki keterbatasan ekonomi sajalah yang mampu menenun kain ikat tersebut. (Wawancara Pribadi, Ibu Margareta, 20 Maret 2015)

Selain menenun dijadikan sebagai mata pencaharian bagi kaum perempuan di dusun Ndao tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan-perempuan tersebut secara tidak langsung juga menjadi pelestari pewaris dan kebudayaan local.

## Tinjauan Buku Pesaing

Salah satu contoh buku esai fotografi yang sangat menginspirasi yaitu Rama Surya “Yang Kuat Yang Kalah” dimana buku ini menjadi buku panutan oleh para fotografer. Kepekaan rasa dan jiwa seni Rama Surya menjadikan foto-foto yang terdapat pada buku tersebut sangat menginspirasi. Selain itu para pewarta foto dapat belajar memahami dan membuat *photo story*. Dengan sangat memperhatikan *exposure* Rama Surya menjadi fotografer muda yang sangat berbakat sehingga karya-karyanya menjadi sangat luar biasa.

Buku ini begitu kaya akan teks dimana setiap foto memiliki *caption* yang menjadi kekuatan dari foto tersebut. Pengertian dari Esai foto menurut buku Rama Surya “Yang Kuat Yang Kalah” adalah “Sebuah Cara Untuk Berkomunikasi”.



Gambar 2 Cover Buku “Yang Kuat Yang Kalah”  
pengarang Rama Surya

Sumber Foto : [www.pannafoto.org](http://www.pannafoto.org)

## Tinjauan Buku Esai Fotografi yang Akan di Rancang

### Tinjauan Tema Buku

Ide dan tema cerita buku esai foto yang akan diranacang merangkum cerita secara keseluruhan mengenai kehidupan perempuan ndao yang berprofesi sebagai penenun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Terdapat banyak hal-hal yang menarik yang akan dimasukkan kedalam buku esai foto ini. Tidak hanya keseharian mereka menenun melainkan kegiatan yang harus mereka lakukan dirumah sebagai ibu rumah tangga.

### Fungsi dan Peranan Buku Esai Foto Sebagai Media Untuk Penyampaian Pesan

Buku esai foto ini menggunakan teknik fotografi sebagai bahasa visual tentang kehidupan perempuan Ndao melakukan aktifitas keseharian mereka

Fungsi dan peranan buku esai foto ini adalah untuk menyampaikan pesan melalui foto-foto yang membuat pembaca dapat merasakan secara tidak langsung pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

### Tinjauan Buku Pesaing

Buku pesaing yang digunakan untuk perbandingan dengan buku esai foto yang akan dirancang adalah buku “Yang Kuat Yang Kalah” pengarang Rama Surya. Buku ini membahas tentang kehidupan orang-orang yang berjuang untuk kehidupan mereka. Foto-foto yang dipaparkan dibantu dengan penjelasan esai untuk menyampaikan maksud dari setiap foto.

Kelebihan buku pesaing ini adalah dicetak dengan menggunakan *tone* warna (*B/W*) sehingga harga dari buku ini tergolong murah dan lebih

memdramatisir. Sedangkan kekurangan dari buku ini adalah karena dicetak menggunakan warna hitam putih sehingga menyebabkan beberapa foto kehilangan detail dari foto tersebut. Selain itu buku ini terlalu banyak menggunakan teks penjelasan sehingga membuat pembaca menjadi kurang tertarik. Banyaknya cerita yang diangkat menjadikan pembaca tidak terfokus pada satu cerita yang disajikan oleh buku tersebut.

Melihat dari kekurangan yang terdapat pada buku pesaing, maka penulis mencoba untuk merancang buku esai foto yang lebih menarik dan moderen, memfokuskan pada satu cerita sehingga pembaca dapat langsung mengerti tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Buku esai foto ini akan dirancang dengan menggunakan layout yang *simple*, penggunaan warna yang tajam. Mempermainkan *White Space* atau ruang kosong.

### **Tinjauan Aspek Ide Cerita**

Aspek ide cerita dalam buku pesaing banyak mengangkat cerita yang berbeda judul sehingga membuat para pembaca menjadi tidak terfokus dalam satu cerita. Buku ini membahas tentang bagaimana ironinya orang yang bertahta, berkuasa dan kaya raya tidak selalu menjadi pemenang. Buku ini menjelaskan bagaimana usaha kerja keras masyarakat dengan segenap jiwa untuk bertahan hidup. Hal itulah yang ingin dimaksud oleh penulis bahwa dalam beberapa hal yang lemahlah yang akan menang.

### **Tinjauan Aspek Visual**

Pada buku pesaing, aspek visual yang disajikan menggunakan *tone* warna hitam putih sebagai proses penggambaran. Dengan pemaparan foto yang *simple* bertujuan agar pembaca dapat merasakan pesan yang akan disampaikan oleh penulis.

### **Analisa Data Lapangan**

#### **Analisa Profil Pembaca**

Dalam pembuatan buku fotografi esai mengenai Perempuan dan Tenun Ikat Kabupaten Rote-Ndao Nusa Tenggara Timur ini perlu memperhatikan *target audience* yang akan dituju, dalam hal ini yang diutamakan adalah para pelajar/mahasiswa, budayawan dan *fashion design* yang kisaran umur antara 17- 45 tahun. Tujuannya agar dapat menjadi inspirasi dan juga dapat menggambarkan bagaimana kehidupan seorang perempuan Ndao yang selain sebagai

pewaris dan pelestari kebudayaan menenun tetapi juga sebagai penopang ekonomi keluarga.

### **Analisa Kelemahan dan Kelebihan Buku**

Dalam sebuah buku fotografi esai pasti terdapat kelemahan dan kelebihan dari buku tersebut, beberapa kelemahan dari buku fotografi esai yang akan dirancang adalah:

1. Buku kurang praktis untuk dibawa-bawa
2. Buku dapat termakan usia
3. Produksi buku yang mahal
4. Memerlukan waktu yang lama dalam proses produksi dan penerbitan.

Dan beberapa kelebihan buku fotografi esai diantaranya adalah:

1. Dapat dimasukkan ke dalam perpustakaan
2. Lebih mudah menyampaikan pesan dengan gambar
3. Buku dapat disentuh.
4. Dapat dijangkau oleh kalayak luas.

### **Analisis Prediksi Dampak Positif**

Dari hasil analisa data, dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan di Kabupaten Rote-Ndao Nusa Tenggara Timur selain menjadi pelestari budaya lokal mereka juga menjadi penopang ekonomi keluarga sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga. Semakin tinggi tingkat kesulitan ekonomi yang mereka alami semakin terampil pula kemampuan menenun dari perempuan Ndao tersebut.

Sehingga diharapkan dengan adanya buku esai foto ini, masyarakat luas dapat mengetahui kehebatan / keperkasaan seorang perempuan Ndao tersebut dan tidak hanya tertarik dengan hasil tenunan mereka saja.

### **Simpulan**

Kesimpulan yang didapatkan dari data diatas dalam menciptakan sebuah buku yang baik harus memperhatikan beberapa aspek dan segmentasi. Dalam membuat sebuah buku, informasi dan data yang terkandung dalam buku tersebut harus diketahui dan dipertanggungjawabkan

kebenarannya. Dari segi visualisasi, buku diharapkan dapat memancing emosi pembaca, sehingga tercipta sebuah ketertarikan untuk mendapatkan informasi. Selain itu, naskah atau isinya pun harus mempunyai pesan yang berbobot yang dibantu dengan foto / gambar sehingga dapat memberikan gambaran kepada pembaca secara baik dan faktor pembaca pun harus menjadi hal yang harus di perhatikan dalam merancang sebuah buku.

## Konsep Perancangan

### Tujuan Kreatif

Untuk mewujudkan perancangan buku foto esai yang bertema “ Perancangan Buku Fotografi Esai Perempuan dan Tenun Ikat Kabupaten Rote – Ndao Nusa Tenggara Timur” ini, maka diperlukan sebagai strategi maupun konsep kreatif yang dapat memenuhi segala aspek yang diinginkan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang benar, tepat, dan jelas kepada *target audience*. Penetapan tujuan dan strategi kreatif yang dapat dan mampu menjangkau serta memberikan informasi tentang adanya buku ini.

Konsep esai fotografi dipilih karena cerita tentang kehidupan perempuan pengrajin kain tenun di Rote- Ndao kesehariannya sangat menarik untuk dijadikan sebuah tema esai fotografi. Selain itu, esai foto merupakan suatu cara beropini, berkomunikasi, dan bercerita tentang suatu keadaan dalam bentuk foto, dan hal tersebut semakin mempertegas pernyataan bahwa gambar mengandung berjuta makna yang lebih dari pada kata-kata (Sugiarto, 83).

### Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku esai foto perempuan dan kain tenun ikat Kabupaten Rote-Ndao Nusa Tenggara Timur, dibutuhkan strategi kreatif yang berguna agar tujuan dari perancangan buku ini dapat terwujud.

### What To Say

Strategi kreatif yang akan digunakan pada buku esai foto ini adalah menyajikan fotografi menggunakan foto-foto yang ditampilkan sesuai fakta yang ada secara nyata sehingga dapat menciptakan ikatan emosional tanpa harus dijelaskan dengan teks.

### How To Say

Foto-foto terbaik dari hasil pemotretan akan ditampilkan pada buku, karena buku dapat sekaligus menampilkan unsur visual dan verbal.

Tampilan buku akan dibuat minimalis, yaitu dengan *layout* yang didominasi foto dengan penggunaan *white space* atau ruang kosong yang dimaksudkan agar karya tidak terlalu padat dalam penempatannya pada sebuah bidang dan penyajian sebuah objek menjadi dominan. Penyampaian informasi dalam buku menggunakan fotografi disertai informasi pendek dan sederhana, sehingga pembaca tidak cepat merasa lelah dan bosan apabila sedang membaca buku tersebut. Selain itu untuk menarik perhatian *target audience* maka penyajian buku tersebut dilengkapi dengan *packaging* yang menarik.

### Target Audience

Agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan, harus ditetapkan terlebih dahulu *target audience* atau khalayak sasaran. Berikut dibawah ini adalah penjelasan karakter sasaran dari segi demografis, geografis, behavioral dan psikografis.

#### a. Demografis

- Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- Usia : 17- 50 tahun.
- Kelas Sosial : Menengah Keatas.

#### b. Geografis

- Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan.

#### c. Behavioral

- Pelajar/ mahasiswa, budayawan, dan *fashion design*.

#### d. Psikografis

- Masyarakat yang menyukai dan tertarik pada fotografi yang disajikan didalam buku.

### Program Kreatif

#### Judul Buku

Judul perancangan buku “Perempuan dan Tenun Ikat Kabupaten Rote-Ndao Nusa Tenggara Timur”.

#### Sinopsis

Mengawali dengan cerita singkat sebelum masuk ke dalam esai foto. Esai foto dijadikan bagian dari cerita tersebut sehingga menjadi satu rangkain cerita kehidupan Perempuan dan Tenun Ikat Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur.

Diceritakan terdapat suatu Dusun yang terdiri dari sekumpulan masyarakat Ndao Kabupaten Rote Nusa Tenggara Timur terdiri dari sekelompok keluarga, remaja dan anak-anak. Dari kehidupan yang ada pada masyarakat dusun Ndao, sebagian besar perempuan yang berada berprofesi sebagai penenun. Dengan adanya aktivitas inilah dusun Ndao menjadi menarik sebagai salah satu dusun yang memiliki nilai kehidupan dan kegiatan sehari-hari sebagai penenun dan ibu rumah tangga.

### Storyline

Storyline dari buku fotografi esai ini diawali dengan mengangkat keseharian perempuan-perempuan Ndao yang melakukan aktivitas rumah di pagi hari menyiapkan segala kebutuhan yang harus disiapkan di pagi hari lalu pagi menjelang siang hari para perempuan Ndao tersebut pergi menuju rumah tenun untuk melakukan kegiatan menenun yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Kebanyakan dari perempuan yang berada di dusun tersebut. Sore menjelang malam para perempuan tersebut kembali kerumah mereka untuk melakukan aktivitas rumah yang masih harus dikerjakan sebagai istri dan ibu rumah tangga.

### Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

Tokoh utama dalam buku ini adalah para perempuan Ndao yang berprofesi sebagai penenun yang digambarkan melakukan kegiatan dimulai dari pagi hari hingga malam hari. Para penenun di Dusun Ndao ini sebegini besar adalah perempuan karena pada Dusun ini kaum perempuannya diwajibkan untuk dapat menenun.

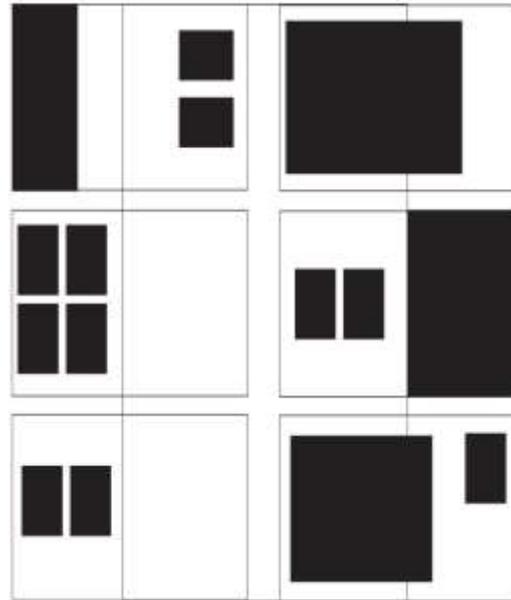
Tokoh pendukung dalam buku ini adalah para anak-anak dari perempuan Ndao dan para suami mereka.

### Gaya Desain Layout

Gaya desain (*graphic style*) dalam perancangan buku Perempuan dan Tenun Ikat Kabupaten Rote-Ndao Nusa Tenggara Timur ini adalah *New simplicity* yang cirinya adalah meminimalisasi *layer* pada bidang teks dan gambar pada desain sehingga visualisasi tampak polos dan sederhana. Penggunaan warna cenderung menggunakan warna-warna pastel, penyederhanaan bentuk, sedikit ornamen tapi sangat elegan dan

menarik. Bentuk sederhana digunakan untuk memudahkan pada saat produksi pencetakan dan kecepatan navigasi pada internet ( Sihombing Danton, ” Tipografi dalam Desain Grafis”).

Penggunaan gaya desain *New Simplicity* ini digunakan agar foto atau ilustrasi dan teks menjadi pusat perhatian (*point of interest*) ketika buku dibaca. Hal ini bertujuan agar memudahkan pembaca dalam membaca buku serta dapat mengikuti informasi dengan benar dan tidak kebingungan.



Gambar 3 Contoh Layout *New Simplicity* Adaptasi Dari Buku Tomohon – Kawanuaku

### Isi dan Tema Cerita Buku

Tema perancangan dari buku esai foto ini adalah tentang kehidupan perempuan Ndao dan kesehariannya menenun untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

### Gaya Penulisan Naskah

Buku ini berisikan tujuh puluh persen foto-foto dan tiga puluh persen adalah teks mengenai hubungan perempuan dan kain tenun yang disertakan dengan penjelasan-penjelasan tambahan yang mendukung foto tersebut. Variasi tampilan berada pada komposisi *layout* meliputi pengaturan foto dan teks, di mana foto mengalami *cropping* dan *editing*. *Editing* dilakukan sebatas perbaikan warna, penambahan efek-efek yang dapat membangkitkan emosi dan *mood* dalam foto

seperti *bluring* dan *zooming* serta penghapusan objek-objek yang mengganggu dalam foto.

## Gaya Visual

Menggunakan gaya desain *simplicity* dengan menggunakan banyak *white space* yang banyak agar membuat pembaca nyaman saat membacanya selain itu juga membuat buku terlihat eksklusif, elegan dan menarik. Selain itu foto atau ilustrasi dan teks menjadi pusat perhatian ketika buku tersebut dibaca.

## Teknik Visualisasi

Teknik Visualisasi menggunakan teknik foto *documenter* dimana proses pengambilan gambar bertujuan untuk mengambil proses keseharian para perempuan Ndao melakukan aktivitas mereka. Buku ini di desain dengan penggunaan *white space* atau ruang kosong agar tidak terlalu padat dalam penyajiannya dan juga untuk memudahkan pembaca dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

## Teknik Cetak

Teknik cetak yang digunakan adalah cetak *Offset* untuk isi dan *cover* dengan menggunakan separasi warna CMYK selain itu *cover* dilaminasi *doff* agar tidak mudah rusak jika terkena air dan menggunakan teknik jilid *perfect binding (hard cover)*. Pada media pendukung, teknik cetak yang digunakan adalah teknik cetak *digital printing*.

## Media Pendukung

- Pembatas Buku

Pembatas buku dibuat dengan ukuran 5x15cm menggunakan kertas *art paper* 230 gram dengan tujuan agar dapat digunakan pada buku-buku lain sehingga mengingatkan akan makna dari buku esai foto ini meskipun pembaca sedang membaca buku yang lain.

- *X-Banner*

*X-Banner* akan dicetak pada ukuran 60 x 160 cm, dengan kertas *glossy*, dan laminasi *glossy*.

- Poster

Poster akan dicetak pada kertas *matte paper* ukuran A3.

- Kalender meja

Kalender meja di cetak dengan menggunakan kertas *art paper* 230 gram.

- *Notes*

*Notes* dicetak dengan ukuran 10 x 12,5cm dengan menggunakan kertas *art paper* 230 gram untuk *cover* dan kertas hvs untuk isi dalam notes.

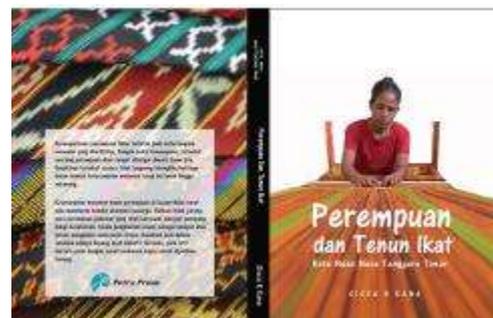
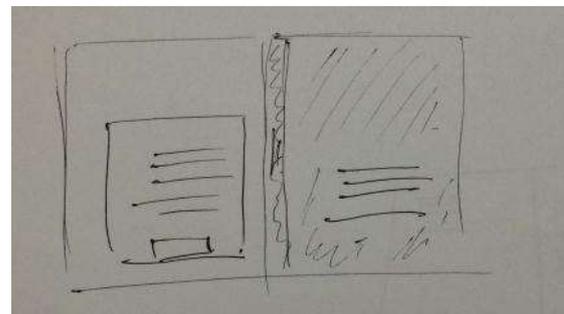
- *Post Card*

*Post Card* ukuran 18 x 12 cm menggunakan kertas *art paper* 230 gram.

## Layout Desain Buku

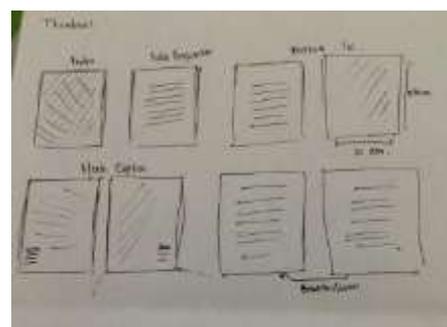
### Layout Cover Buku

Gambar 4 *Thumbnail Cover Buku*



Gambar 5 *Final Cover Buku*

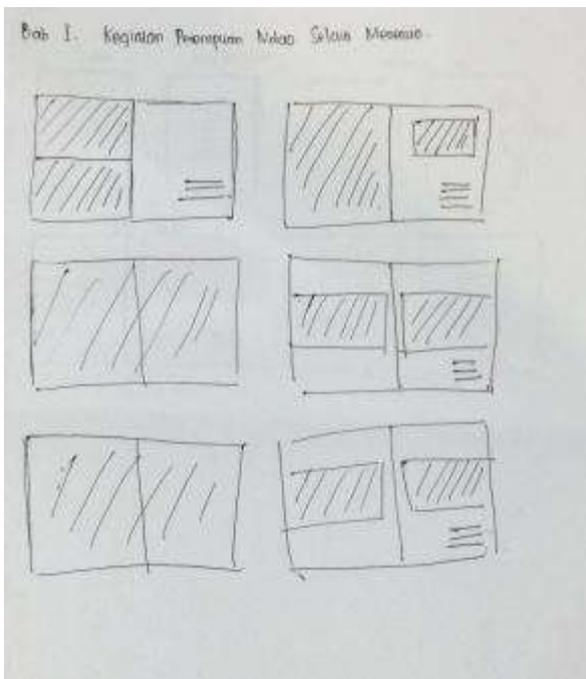
### Layout Isi Buku



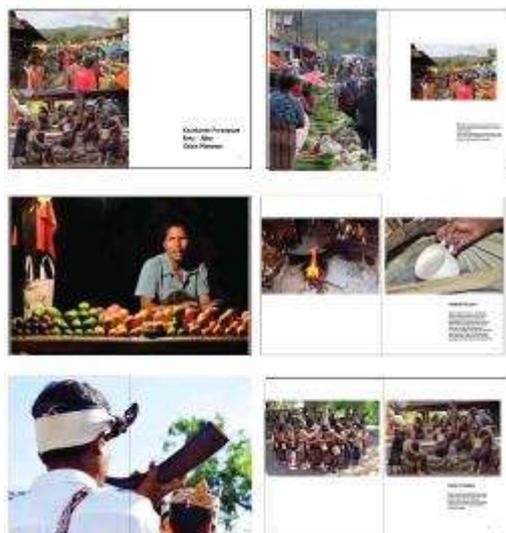
Gambar 6 *Thumbnail* Isi Buku



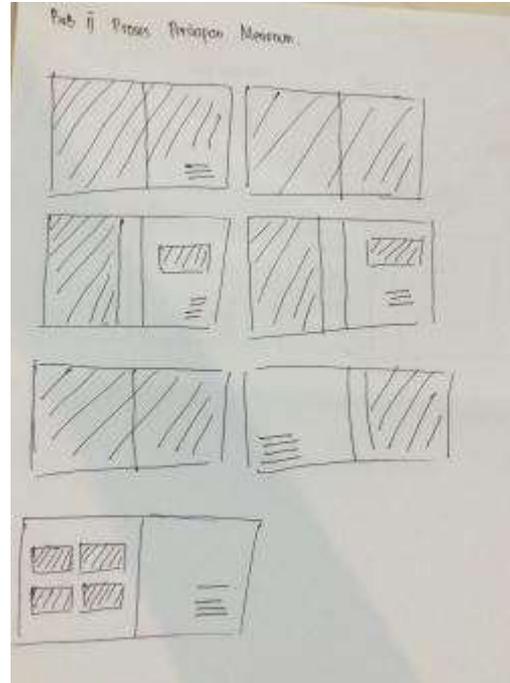
Gambar 7 *Final Layout* Isi Buku



Gambar 8 *Thumbnail Layout* Kegiatan Perempuan Ndao selain menenun



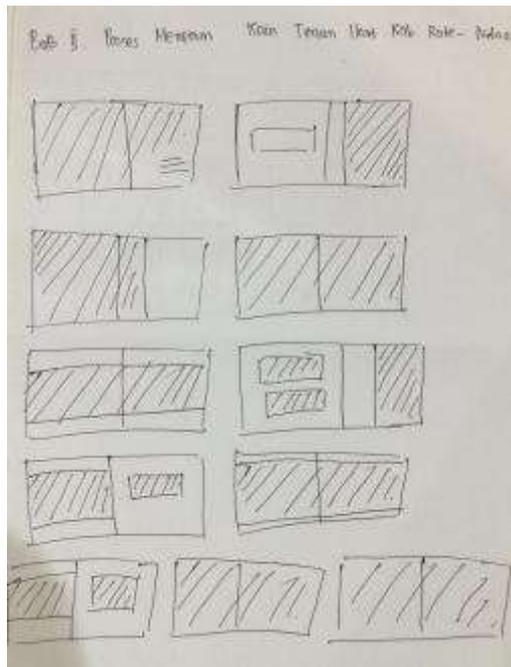
Gambar 9 *Final Layout* Kegiatan Perempuan Ndao selain menenun



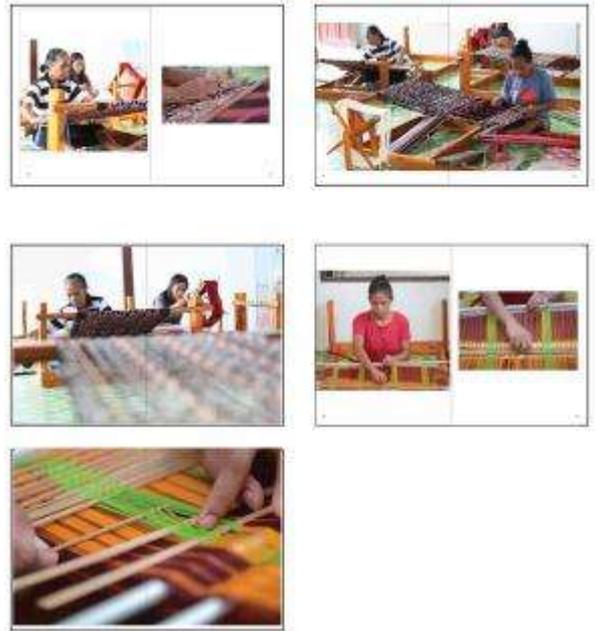
Gambar 10 *Thumbnail Layout* Persiapan Menenun



Gambar 11 *Final Layout* Persiapan Menenun



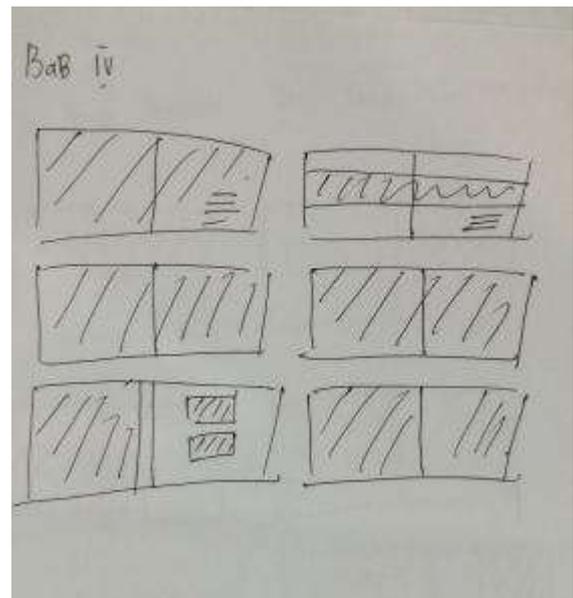
Gambar 12 *Thumbnail Layout* Proses Menenun



Gambar 14 *Final Layout* Proses Menenun



Gambar 13 *Final Layout* Proses Menenun



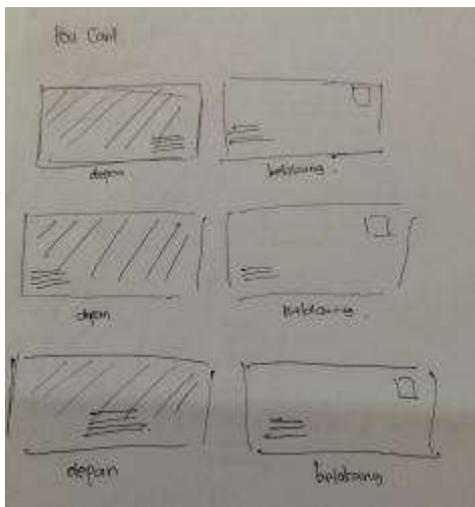
Gambar 15 *Thumbnail Layout* Produk Jadi



Gambar 16 *Final Layout Produk Jadi*

## Media Pendukung

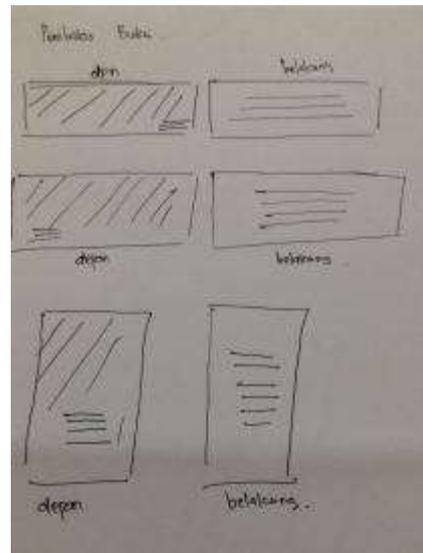
### *Post Card*



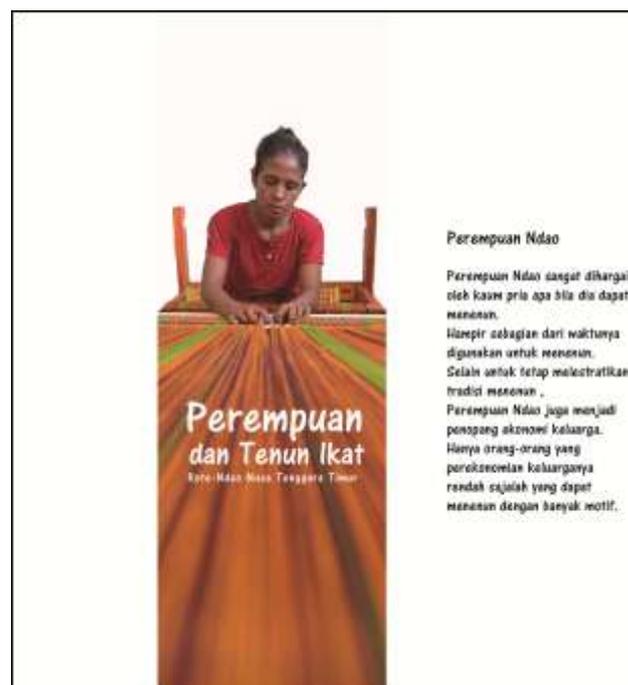
Gambar 17 *Thumbnail Post Card*



Gambar 18 *Final Layout Post Card*



Gambar 19 *Thumbnail Pembatas Buku*





## Poster Buku



Gambar 24 Final Poster Buku

## X-Banner



Gambar 25 Final X-Banner

## Tote Bag



Gambar 26 Tote Bag

## Kesimpulan

Keindahan kain tenun senantiasa memancarkan pesona yang tiada habisnya. Betapa kekayaan dan keragaman tenun ikat bertutur atau menyampaikan berbagai pandangan dan cara hidup serta adat istiadat seni budaya para penenun ditengah-tengah masyarakat dan tatanan hidup kekeluargaan masyarakat Kabupaten Rote-Ndao Nusa Tenggara Timur.

Kehidupan keseharian masyarakat Rote-Ndao khususnya kaum perempuan yang masih kental dengan tradisi menenun sebagai warisan dari leluhur mereka yang telah ada sejak tempi dulu. Kebanyakan dari kaum perempuannya berprofesi sebagai penenun sebagai upaya pelestari tradisi adat mereka dan juga menjadi tulang punggung keluarga.

Ada banyak hal menarik yang dapat disajikan dari kehidupan masyarakat Rote-Ndao terutama kegiatan perempuan penenun yang masih dijalankan secara turun-temurun.

Kesederhanaan serta sisi tradisional dari kehidupan mereka jua dapat memberikan gambaran informasi bagaimana kehidupan asli masyarakat Rote-Ndao pada tempo dulu, sehingga Rote-Ndao menarik untuk dikunjungi selain untuk sekedar mencari kain tenunnya saja.

Dengan perancangan buku esai foto Perempuan dan Tenun Ikat Rote-Ndao ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menarik minat pembaca untuk mengenal lebih dalam akan kehidupan para perempuan penenun.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada orang tua yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan keseluruhan dari karya tugas akhir dan laporan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengetahuan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Luri Renaningtyas, ST., M.Ds selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu dan pikiran di dalam memberikan pengetahuan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Andrian Dektisa H.,S.Sn., M.Si selaku penguji I yang memberikan masukan terhadap kesempurnaan penyelesaian karya tugas akhir ini.
5. Yusuf Hendra Yulianto, S.Sn.,MCA selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan terhadap penyelesaian karya tugas akhir ini.
6. Segenap dosen, dan staff pengajaran jurusan Desain Komunikasi Visual.
7. Orang tua tercinta yang senantiasa mendukung secara moril dan mental.
8. Teman-teman kelompok Tugas Akhir yang selalu membantu.
9. Rinaldi Pratama, Albert Budianto Liadi, Oktavianus Senna, Sabrina Budianto yang selalu menyempatkan waktu berkerja bersama untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Kepada setiap orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tugas akhir ini dengan baik melalui doa maupundukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala petunjuk, kritik dan saranyang membangun dari pembaca agar menunjang pengembangan dan perbaikan penulisan selanjutnya.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan karya tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan

saran yang membangun. Semoga karya tugas akhir ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan wacana bagi rekan-rekan mahasiswa.

## Daftar Pustaka

Abdi, Yuyung. *Photography from My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Abdi, Yuyung. *Photography from My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Atok Sugiarto. (2006). *Indah itu Mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2008.

Kavalera, Ivan. “ Sejarah Singkat Fotografi. Ivankavara. 24 November 2009. 28 Maret 2015. <http://ivankavalera.com/2009/11/sejarah-singkat-fotografi.html>

Maharahim, Budi Andana. “ Sekilas Esai Foto”, Kompasiana. 22 April 2011. 28 Maret 2015. <http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2011/04/22/sekilas-esai-foto/>

Suhardini, Dra, Hj. *Tenun Ikat INDONESIA*. Jakarta. 2000. Museum Nasional

Sugiarto, Atol. *Paparazzi Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005

Tallo, Erni Ch. “Pesona Tenun Flobamora “. Kupang : Tim Penggerak PKK Dan Dekranasda Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2003.

Therik, Yes A . *Tenun Ikat dari Timur*. Jakarta. 198. Pustaka Harapan.